

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu upah, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Sedangkan subjek penelitian adalah Karyawan Bagian *Feeder* di CV. Dunan Pratama Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat CV. Dunan Pratama

CV. Dunan Pratama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perikanan dengan komoditas udang vanname. Perusahaan ini melakukan aktifitas pemeliharaan dari benur menjadi udang sampai ke proses pemasaran. Perusahaan berada di Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang berdiri pada tahun 2014, didirikan oleh bapak endrik Komara sebagai pemilik usaha. Bapak Hendrik merupakan seorang pengusaha yang bergerak di bidang perikanan. Tidak hanya memiliki usaha pertambakan, beliau juga memiliki usaha penampungan hasil laut yang bernama Usaha Dagang ATM. Perusahaan tambak udang ini terbentuk karena dilatarbelakangi oleh ketertarikan pemilik usaha untuk membuka usaha dibidang budidaya vaname karena melihat adanya peluang yang cukup besar dalam usaha ini. Keinginan ini juga didukung oleh tersedianya lahan di daerah pesisir Pantai Cipatujah.

Pada awal usaha, lahan tambak hanya memiliki luas 2500 m² hingga akhirnya sampai saat ini berkembang menjadi puluhan petak tambak. Awal kegiatan budidaya dimulai dengan proses 31 budidaya sistem tradisional dengan 2

petak tambak sebagai lahan percobaan. Pada saat itu perusahaan sering mengalami kegagalan karena salah satu faktornya yaitu kurangnya manajemen yang baik dari aspek pemilihan benur, manajemen usaha, manajemen tenaga kerja, dan manajemen budidaya yang merupakan faktor penentu serta manajemen penanggulangan penyakit “tutur pemilik”. Namun, seiring berkembangnya waktu, usaha ini mulai mengalami kemajuan, yang dapat dikatakan kemajuan yang sangat pesat. Usaha mengalami kemajuan karena kerja keras pemilik usaha dalam mengatasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan tahun sebelumnya dan juga karena adanya campur tangan Teknisi Tambak yang benar-benar memiliki ilmu dalam bidang pertambakan. Indikator keberhasilan usaha budidaya udang ini pada perusahaan ditandai dengan peningkatan produksi setiap tahunnya.

3.1.1 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Dalam penerapan manajerial perusahaan, CV. Dunan Pratama Cipatujah Tasikmalaya membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab kerja dalam setiap bagian-bagian perusahaan.

Adapun *job description* di CV. Dunan Pratama Cipatujah Tasikmalaya sebagai berikut:

1. Pemilik
 - a. Mengawasi dan melaksanakan proses produksi.
 - b. Membuat strategi dan perencanaan budidaya.
 - c. Mencari solusi untuk permasalahan tenaga kerja dan budidaya.

2. Teknisi
 - a. Memberikan bimbingan/ arahan kepada pelaksana produksi
 - b. Mengawasi jalannya proses budidaya
 - c. Mengukur kualitas air
 - d. Mengambil sampel kualitas air untuk dikirim ke pemeriksaan laboratorium.
3. Bagian Pergudangan
 - a. Mengelola keluar masuknya pakan udang beserta obat – obat pendukung budidaya udang.
4. Bagian Listrik dan Mesin
 - a. Mengurus listrik dan mesin selama proses budidaya
5. Anak Buah Kolam
 - a. Membersihkan tambak
 - b. Melakukan perbaikan tambak
 - c. Pengaturan, pembersihan dan pemasangan kincir dan peralatan lain.
 - d. Melakukan pemupukan
 - e. Menumbuhkan plankton dan probiotik
 - f. Penebaran benih
 - g. Pemberian Pakan

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut Singarimbun dan Effendi (2016: 32) metode survey adalah salah satu metode penelitian yang menitikberatkan kepada hubungan relasional yang mempelajari

hubungan variabel-variabel yang diteliti, pada umumnya penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara Upah (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) dengan Kinerja Karyawan (Y). Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Upah (X_1)	suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinilai dalam bentuk uang, yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan per UU, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan buruh pekerja	1. Penawaran dan permintaan tenaga kerja	- Keterampilan karyawan	O
		2. Organisasi Buruh	- terdapat serikat buruh	R
		3. Pemberian upah	- Kemampuan perusahaan membayar	D
		4. Produktivitas kerja	- Prestasi kerja	I
		5. Biaya hidup	- Batas penerimaan upah karyawan	N
		6. Pemerintah	- Peraturan Pemerintah	A
				L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan oleh CV. Dunan Pratama	1. Tanggung Jawab Kerja	- Tanggung jawab terhadap kerja	O R
		2. Struktur Kerja	- Bekerja sesuai struktur kerjanya	D I
		3. Kelancaran Komunikasi	- Komunikasi yang lancar dan terbuka	N
		4. Kerja Sama Antar Kelompok	- Kerja sama yang baik antar karyawan	A L
Kinerja Karyawan (Y)	kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu di CV. Dunan Pratama	1. Kualitas	- Tercapainya target pekerjaan.	O R
		2. Kuantitas	- Jam kerja sesuai S.O.P (Standar Operasional Pekerjaan).	D I
		3. Ketepatan waktu	- Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.	N A
		4. Efektivitas	- Penggunaan sumber daya harus dimaksimalkan	L
		5. Kemandirian	- Bekerja sesuai <i>Job Desc</i>	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Interview* yaitu dengan cara wawancara yang dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. *Kuesioner* yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada konsumen.
3. Studi dokumentasi teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder, yaitu dengan cara mempelajari dokumen – dokumen yang ada di objek penelitian serta bahan – bahan bacaan berupa buku – buku manajemen serta sumber lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data, dimana penelitian ini meliputi Upah dan Lingkungan Kerja dengan Kinerja Karyawan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari objek penelitian.

3.2.2.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan kuesioner adalah struktur *non disqued*, yaitu bentuk pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas, dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi seperangkat pertanyaan responden mengenai suatu objek sikap. Setiap jenis responden dinilai dengan menggunakan skala sikap yang berpedoman

kepada skala likert. Sikap – sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan yaitu:

1. Untuk pertanyaan positif skala nilai yang dipergunakan adalah 5-4-3-2-1
2. Untuk pertanyaan negatif skala nilai yang dipergunakan adalah 1-2-3-4-5

3.2.2.3 Uji Alat Pengumpulan Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur Ghiselli *et al* (dalam Singarimbun dan Effendi, 2016: 164). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan menggunakan rumus korelasi produk momen. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritis tabel korelasi dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran (dalam Singarimbun dan Effendi, 2016: 164) reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *cronbach*. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program *SPSS* versi 25.00. Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.2.2.4 Populasi Sasaran

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2018: 55) “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Bagian *Feeder* CV. Dunan Pratama yaitu sebanyak 38 orang. (Sumber: CV. Dunan Pratama Tasikmalaya).

3.2.2.5 Teknik Penarikan Sampel

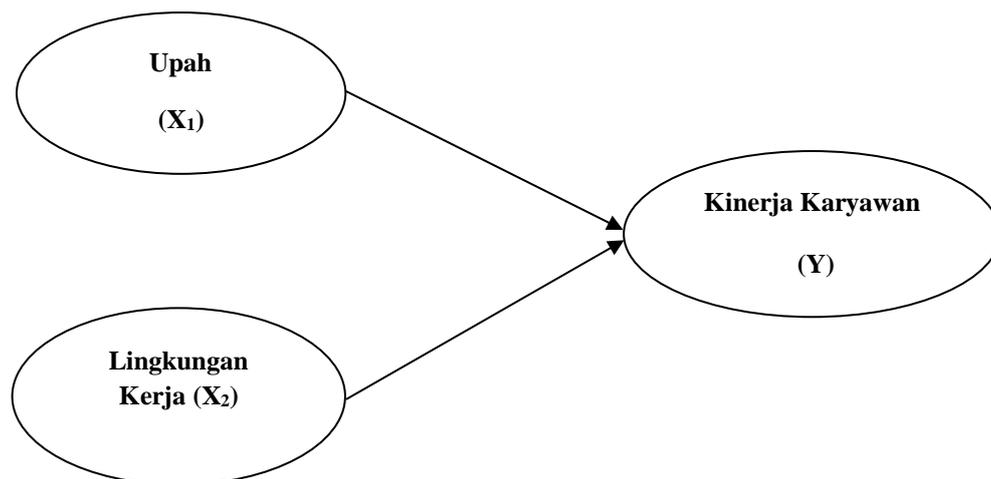
Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018: 91).

Mengutip pendapat Arikunto (2017: 80), apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel diambil sebesar 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi sampel penelitian ini adalah karyawan pada Bagian *Feeder* di CV. Dunan Pratama Tasikmalaya, yaitu sebanyak 38 orang yang merupakan seluruh karyawan bagian *feeder* di CV. Dunan Pratama Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas pengaruh Upah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, maka penulis menyajikan paradigma seperti yang tersaji pada Gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh Upah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Alat yang analisis yang digunakan adalah:

3.4.1 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi / huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Sugiyono, 2018 : 152). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2018: 152)

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2018: 152)

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus Sugiyono (2018: 152)

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.2 Metode Successive Interval

Untuk melakukan merubah skala ordinal menjadi skala interval dalam penelitian ini digunakan *Metode Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid (2017: 131), menyatakan bahwa skala *likert* jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval. Adapun langkah kerja *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f)
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p)
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (Pk)
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut

$$SV = \text{Scale Value} = \frac{(\text{Density At Lower Limit})(\text{Density At Upper Limit})}{\text{Area Under Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini :

$$\text{Transformasi scale value} : SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$$

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikolinieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov, dan uji autokorelasi melalui uji Durbin Watson (DW test) Arikunto, (2016: 54).

A. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2016: 65), uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Mendeteksi dengan melihat penyebab data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plot*. Adapun pembagian keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, atau garis histogram tidak menunjukkan pada pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Heteroskedestisitas

Menurut Ghozali (2016: 66), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu satu pengamatan dan pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedestisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residunya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah anggota 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 66), Uji multikolinearitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *vairance inflation factto* (vif).

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan Vif < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas

D. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Ada

beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya dengan Uji *Durbin Watson (DW Test)*. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* dalam model regresi dan tidak ada *variable lag* diantara variable penjelas. Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW berada diantara d_u sampai dengan $4 - d_u$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_u , maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_u$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor preditor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi menurut Sugiyono (2018: 277), menyatakan bahwa analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Upah

X2 = Lingkungan Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka perubahan pada variabel terikat yang mempunyai akibat perubahan variabel bebas.

e = Faktor Lain (residu) yang mempengaruhi variabel terikat

3.4.5 Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dan variabel bila kedua variabel berbentuk interval dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2018). Koefisien korelasi ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 25. Korelasi ganda memiliki koefisien korelasi, yakni besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Koefisien Korelasi disimbolkan dengan huruf R. Besarnya Koefisien Korelasi adalah antara -1; 0; dan +1.

Besarnya korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan di antara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan di antara dua variabel atau lebih tersebut, sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali. Untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan (R) antara

variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.4.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh yang terjadi yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2018: 102)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh faktor lain di luar variabel yang diteliti dapat dipergunakan koefisien non determinasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Knd = (1 - r^2) \times 100\%$$

(Sugiyono, 2018: 102)

Untuk mempermudah perhitungan digunakan SPSS versi 25.0.

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$ Upah dan Lingkungan Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \rho_{YX_1} \neq \rho_{YX_2} \neq 0$ Upah dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

b. Secara Parsial

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$ Upah secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \rho_{YX_1} \neq 0$ Upah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$ Lingkungan Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

$H_0 : \rho_{YX_2} \neq 0$ Lingkungan Kerja parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

- Jika *significance* $F < (\alpha = 0,05)$
Maka, H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika *significance* $F \geq (\alpha = 0,05)$
Maka, H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

- Jika *significance* $t < (\alpha = 0,05)$,
Maka H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika *significance* $t \geq (\alpha = 0,05)$,
Maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.